

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 MLATI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Septiana Pratiwi
NIM 13104241017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 MLATI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Septiana Pratiwi
NIM 13104241017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PENGARUH PRESTASI BELAJAR TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 MLATI

Oleh:

Septiana Pratiwi
NIM 13104241017

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kepercayaan diri siswa yang disebabkan prestasi belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Mlati sebanyak 360 siswa. Sampel penelitian sebanyak 186 siswa dihitung menggunakan tabel penentuan jumlah sampel Krejcie dan Morgan dengan tingkat kepercayaan 95%. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa raport siswa dan skala kepercayaan diri. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstrak dengan uji *expert judgment*. Uji reliabilitas instrumen skala kepercayaan diri dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* dan diperoleh nilai koefisien α 0,927. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana bernali signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan persamaan garis regresi $Y = 10,917 + 1,600X$ yang berarti jika prestasi belajar dinaikkan sebesar 1% maka kepercayaan diri akan meningkat sebesar 1,600. Kesimpulan penelitian ini adalah prestasi belajar dapat mempengaruhi kepercayaan diri secara positif. Terdapat sumbangan efektif variabel prestasi belajar terhadap kepercayaan diri sebesar 11,5%.

Kata kunci: prestasi belajar, kepercayaan diri

THE INFLUENCE OF LEARNING ACHIEVEMENT TOWARDS STUDENT'S SELF-CONFIDENCE OF SMP N 2 MLATI

By:

Septiana Pratiwi
NIM 13104241017

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student's self-confidence, that caused by low learning achievement. The aim of this research is to know the influence of learning achievement towards student's self-confidence of SMP N 2 Mlati.

This research uses quantitative approach. There were 360 students of SMP N 2 Mlati as the research while 186 of them were examined as the sample by determining sample size table by Krejcie and Morgan whit confidence rate of 95%. Data collection tools are students report cards and self confidence scale. The instrument validity used construct validity which was assessed by expert judgment whereas Alpha Cronbach was used to assess the reliability of the instrument. Based on the reliability testing, a 0,927 was found as the coefficient of self-confidence scale. Data analysis and hypothesis test was conducted using simple regression technique is significant 5%.

The result shows that there is a positive-significant influence of learning achievement towards student's self-confidence. This result is showed by the significance level of 0,000 ($p < 0,05$) and the regression equality of $Y = 10,917 + 1,600X$. It proves that if the learning achievement level is increased for 1%, the self-confidence will be increased for 1,600. It can be concluded that the learning achievement influences the self-confidence by giving an effective variable of 11,5%.

Keywords: learning achievement, self-confidence

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiana Pratiwi

NIM : 13104241017

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul TAS : Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kepercayaan Diri

Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 April 2018



Yang menyatakan,

Septiana Pratiwi
NIM 13104241017

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGARUH PRESTASI BELAJAR TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 MLATI

Disusun oleh:

Septiana Pratiwi
NIM 13104241017

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 3 April 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Fathur Rahman, M.Si

NIP. 19781024 200212 1 005

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Sigit Sanyata, M.Pd

NIP. 19710925 200112 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH PRESTASI BELAJAR TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 MLATI

Disusun oleh:

Septiana Pratiwi
NIM 13104241017

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 2 Mei 2018

Nama/Jabatan

Dr. Sigit Sanyata, M.Pd
Ketua Pengaji/Pembimbing

A. Ariyadi Warsito, M.Si
Sekretaris

Tin Suharmini, M.Si
Pengaji

Tanda Tangan

Tanggal

14 Mei 2018

18 Mei 2018

16 Mei 2018

23 MAY 2018

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

I can do all things through Him who gives me strength.

- *Philippians 4:13* -

Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini.

- James Dean-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya tercinta yang ada di surga, yang selama hidupnya telah mendidik, mendoakan, dan memberikan kasih sayang.
2. Ayah saya tercinta yang senantiasa memberi dukungan, doa, serta kasih sayang.
3. Adik dan kakakku, yang telah menjadi motivasiku untuk terus menjadi kakak dan adik yang baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas akhir Skripsi dalam untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang tehormat:

1. Bapak Dr. Sigit Sanyata, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, dan selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
2. Bapak Dr. Sigit Sanyata, M.Pd, Drs. A. Ariyadi Warsito, M.Si, dan Ibu Dra. Tin Suharmini, M.Si selaku Ketua Pengaji, Sekretaris, dan Pengaji Utama, yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Fathur Rahman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Nursidi Winarta, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Mlati yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMP Negeri 2 Mlati yang telah memberi bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Mlati yang telah memberikan bantuan dengan menjadi subyek dalam penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini, telah membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Penulis,



Septiana Pratiwi
NIM 13104241017

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar	7
1. Pengertian Prestasi Belajar	7
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	11
B. Kepercayaan Diri.....	18
1. Pengertian Kepercayaan Diri	18
2. Aspek-aspek Percaya Diri.....	19
3. Karakteristik Percaya Diri	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri.....	23
5. Proses Pembentukan Percaya Diri	24
6. Gejala Tidak Percaya Diri pada Remaja.....	24
C. Penelitian yang Relevan	28
D. Kerangka Berpikir	30
E. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
1. Tempat penelitian	34
2. Waktu Penelitian.....	34

D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	34
E. Definisi Operasional Variabel	36
1. Prestasi Belajar	36
2. Percaya Diri	37
F. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	37
2. Instrumen Penelitian	38
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	42
H. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Prasyarat Analisis	43
2. Uji Hipotesis	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Penelitian	46
2. Deskripsi Data Penelitian.....	46
B. Hasil Uji Prasyarat Analisis	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Homogenitas.....	50
3. Uji Linieritas.....	51
C. Hasil Uji Hipotesis	52
D. Sumbangan Efektif.....	53
E. Pembahasan.....	54
F. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Penentuan jumlah sampel dari suatu populasi dengan taraf kepercayaan 95%	36
Tabel 2. Kisi-kisi skala percaya diri.....	39
Tabel 3. Kisi-kisi skala percaya diri setelah validasi	41
Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi	42
Tabel 5. Hasil uji reliabilitas skala kepercayaan diri	43
Tabel 6. Pedoman konversi skala prestasi belajar.....	46
Tabel 7. Batasan kategori frekuensi kepercayaan diri	48
Tabel 8. Interval kategori frekuensi variabel kepercayaan diri.....	49
Tabel 9. Hasil uji normalitas kepercayaan diri.....	50
Tabel 10. Hasil uji homogenitas.....	51
Tabel 11. Hasil uji linieritas	51
Tabel 12. Hasil analisis regresi sederhana pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri.....	52
Tabel 13. Sumbangan efektif	53

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram kategori variabel prestasi belajar.....	47
Gambar 2. Diagram kategori variabel kepercayaan diri	49
Gambar 3. Grafik persamaan regresi sederhana	82

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Skala uji coba penelitian variabel kepercayaan diri	63
Lampiran 2. Tabulasi data uji coba penelitian variabel kepercayaan diri	67
Lampiran 3. Reliabilitas instrumen kepercayaan diri dan item pernyataan yang valid	68
Lampiran 4. Tabulasi data penelitian variabel prestasi belajar	70
Lampiran 5. Skala penelitian variabel kepercayaan diri	71
Lampiran 6. Tabulasi data penelitian variabel kepercayaan diri.....	75
Lampiran 7. Deskriptif statistik data kepercayaan diri	77
Lampiran 8. Uji normalitas variabel kepercayaan diri.....	79
Lampiran 9. Uji homogenitas.....	80
Lampiran 10. Uji linieritas	81
Lampiran 11. Uji regresi sederhana	82
Lampiran 12. Surat izin penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan sebuah negara yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan terarah, maka setiap negara perlu memiliki fungsi serta tujuan pendidikan yang berlaku di negara tersebut. Begitu juga di negara Indonesia yang memiliki fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Seseorang yang melakukan kegiatan pendidikan di sekolah disebut sebagai siswa. Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing siswa. Sebagai seorang individu, siswa memiliki motivasi, kebiasaan, minat, bakat, persepsi, karakteristik fisik dan psikis, serta lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri yang berbeda-beda pula dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan memiliki kepercayaan diri, siswa akan lebih mudah dalam berinteraksi dalam lingkungan belajarnya.

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Hakim, 2002:6). Kepercayaan diri bukan suatu bakat atau bawaan dalam diri, melainkan kualitas mental seseorang, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan. Kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang dimilikinya. Orang yang percaya diri selalu yakin pada tindakan yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hal tersebut tentu mempermudah dalam proses belajarnya.

Namun tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup. Perasaan minder dan malu membuat individu menjadi tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa cenderung menutup diri dari lingkungannya. Hal tersebut tentu dapat menjadi kendala dalam proses belajar seorang siswa.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan yang baik dan merasa dirinya tidak berharga. Konsep diri negatif tersebut tentu akan menimbulkan masalah, misalnya siswa menjadi rendah diri dan prestasi belajarnya rendah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah juga akan lebih sering mendapatkan perlakuan kurang baik dari lingkungannya, misalnya ejekan dari teman-temannya yang semakin membuatnya tidak ingin berinteraksi dengan lingkungannya.

Perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Gufron & Risnamita (2012:37), faktor yang mempengaruhi kepercayaan

diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pendidikan yaitu prestasi belajar.

Menurut Joko (1983: 56) prestasi seorang siswa merupakan hasil belajar yang dicapai dalam sekolahnya yang terwujud pada nilai yang diperoleh dalam ulangan atau ujiannya. Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi melalui suatu tes tertulis atau tes lisan yang mencakup semua materi pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa memiliki prestasi belajar yang sama. Ada siswa yang memiliki prestasi tinggi, prestasi sedang, dan prestasi rendah. Perbedaan prestasi belajar inilah yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

Pada umumnya siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Prestasi belajar siswa yang tinggi membuat siswa tersebut menjadi sumber pengetahuan bagi teman-temannya yang tidak paham tentang pelajaran tertentu. Teman-temannya yang membutuhkan informasi akan menghampirinya untuk menanyakan mengenai pelajaran yang belum dimengerti. Perasaan dibutuhkan oleh teman-temannya itu tentu akan membuat siswa merasa penting. Perasaan penting inilah salah satu wujud dari sikap percaya diri siswa yang tinggi. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik juga cenderung dihargai oleh teman-temannya. Tidak hanya teman-temannya saja, guru-guru, orang tua serta orang-orang di lingkungannya juga pasti senang terhadap siswa yang prestasi belajarnya tinggi. Penghargaan yang baik dari teman-teman serta orang-orang di sekitarnya itulah yang akan menimbulkan rasa percaya

diri. Begitu juga sebaliknya, siswa yang berprestasi belajar rendah memiliki kepercayaan diri yang rendah pula.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Mlati, diperoleh data kurang percaya diri pada siswa. Kurangnya rasa percaya diri juga terlihat pada saat siswa tampil di depan kelas. Namun hal tersebut tidak terjadi pada siswa yang memiliki prestasi cukup baik diantara teman-temannya. Mayoritas siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik akan terlihat lebih percaya diri saat tampil di depan teman-temannya. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki kepercayaan terhadap dirinya bahwa ia mampu melakukan hal tersebut. Begitu pula dengan siswa yang memiliki prestasi belajar lebih rendah dari teman-temannya, kepercayaan diri yang dimiliki juga cenderung lebih rendah. Seorang siswa dengan rasa percaya diri lebih rendah dari teman-temannya yang disebabkan oleh prestasi belajarnya kurang baik akan sulit untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya kepada orang lain, sehingga hal ini akan menyebabkan tujuan yang ingin dicapai menjadi sulit terwujud. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya sehingga kemampuan yang dimilikinya tidak akan digunakan secara optimal. Dengan begitu siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi belajarnya karena selalu dibayangi perasaan tidak mampu. Hal ini membuat prestasi belajar siswa menjadi semakin menurun, begitu juga dengan rasa percaya dirinya. Dalam penelitian ini, pengukuran prestasi belajar akan menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport. Menurut Permendiknas No. 20 tahun 2007 penilaian raport diperoleh dari hasil ujian tengah

semester, nilai tugas individu dan kelompok, pekerjaan rumah (PR), nilai keaktifan di dalam kelas, dan hasil ujian semester.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 2 Mlati”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul antara lain, yaitu :

1. Adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih rendah dari teman-temannya karena prestasi belajarnya lebih rendah.
2. Belum diketahui ada atau tidaknya pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini ingin mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah prestasi belajar berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dalam memperkaya dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling terkait dengan kepercayaan diri dan prestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam usaha meningkatkan dan memecahkan permasalahan siswa dalam proses pembelajaran mengenai prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 787) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar menurut Suryabrata (2006: 297) adalah nilai-nilai yang merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh guru dengan kemajuan belajar siswa selama waktu tertentu. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil penilaian yang dapat dicapai siswa setelah menjalankan proses belajar mengajar dan dinyatakan dalam angka. Menurut Hamalik (2005: 30) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Sudjana (2005: 22) menjelaskan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah menjalankan proses belajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Hasil belajar merupakan hal penting yang harus diketahui guru untuk mengukur sejuah mana keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar yang sudah dilakukan. Bloom dalam

Winkel (2004: 274-279) menggolongkan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari beberapa jenjang. Pertama, pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat hal-hal yang pernah dipelajari dan diingatan, dapat berupa fakta, prinsip, serta metode. Kedua, pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari, contohnya dalam menjabarkan isi dari suatu bacaan, mengubah suatu data dari bentuk tertentu ke bentuk yang lain, misalnya grafik. Ketiga, penerapan (*application*), yaitu kemampuan menerapkan suatu metode yang telah dipelajari, pada suatu masalah yang nyata dan baru. Keempat, analisis (*analysis*), yaitu kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian tertentu, sehingga keseluruhannya dapat dipahami dengan baik. Kelima, sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan untuk membentuk suatu pola baru atau perilaku kreatif, contohnya dalam membuat suatu rencana atau menyusun suatu proposal penelitian. Keenam, penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengungkapkan pendapat berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai sesuatu.

Menurut Arajoo T.V dalam Cahya (2012: 20), perkembangan kognitif utama yang dialami siswa SMP adalah formal operasional, seperti peningkatan kemampuan dalam menganalisis, berpikir kreatif, peningkatan fungsi intelektual, kemampuan memori dalam bahasa dan perkembangan konseptual.

Ranah afektif, berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai, yang berjenjang. Pertama, penerimaan (*receiving*), yaitu kepekaan dan kemauan

menerima terhadap suatu rangsangan, misalnya penjelasan yang diberikan oleh guru. Kemauan menerima dinyatakan dengan memperhatikan penjelasan oleh guru tersebut. Kedua, partisipasi (*responding*), yaitu kerelaan untuk memperhatikan dan ikut serta dalam suatu kegiatan, misalnya siswa menyanyikan lagu kebangsaan dengan bersemangat saat upacara bendera. Ketiga, penilaian (*valuing*), yaitu kemampuan untuk memberikan sebuah penilaian terhadap sesuatu dengan konsisten, misalnya memberikan pendapat yang positif terhadap hasil karya milik teman dan akan memberi penilaian sama pada kesempatan yang lain dengan karya yang sama. Keempat, pengorganisasian (*organization*), yaitu kemampuan merangkai nilai-nilai yang berbeda untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan. Kelima, pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*), yaitu perpaduan semua sistem nilai yang dimiliki, sehingga mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Menurut Arajoo T.V dalam Cahya (2012:20), perkembangan afektif siswa SMP mencakup proses belajar perilaku dengan orang lain atau sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung melalui meniru orang lain.

Ranah psikomotor, merupakan hasil belajar yang tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu, terbagi menjadi beberapa jenjang. Pertama, persepsi (*perception*), yaitu kemampuan yang membedakan suatu gejala dengan gejala yang lain, misalnya siswa dapat membedakan bentuk angka 6 dan angka 9 di papan tulis. Kedua, kesiapan (*set*), yaitu kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan, yang meliputi kesiapan jasmani dan rohani. Misalnya kesiapan untuk mengendarai kembali sepeda saat berhenti di

lampu merah. Ketiga, gerakan terbimbing (*guided response*), yaitu kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan yang dinyatakan dalam bentuk gerakan anggota tubuh, misalnya senam. Keempat, gerakan terbiasa (*mechanism*), yaitu kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan contoh sebelumnya. Kemampuan ini dicapai dengan latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kelima, gerakan kompleks (*adaptation*), yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan lancar, tepat, dan efisien. Keenam, penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), yaitu kemampuan untuk menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dengan keadaan di sekitar, misalnya siswa tetap belajar dengan baik di tempat dan guru yang berbeda. Ketujuh, kreativitas (*creativity*), yaitu kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya dengan inisiatif sendiri.

Menurut Wuest & Combardo (Abdullah dan Manaji, 1994), perkembangan aspek psikomotor siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis yang luar biasa, salah satunya pertumbuhan tinggi badan dan berat badan, sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga sering kali mereka terlihat tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka, dan kadang mengalami proses pencarian jati diri.

Berbeda dengan Bloom, menurut pendapat Gagne (Winkel 2004: 111-117), hasil belajar dibagi menjadi lima kategori. Pertama, yaitu informasi verbal, merupakan kemampuan mengkomunikasikan pengetahuan siswa yang berupa fakta secara lisan dan tertulis. Kedua, yaitu kemahiran intelektual, merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.

Ketiga, yaitu pengaturan kegiatan kognitif, merupakan kemampuan untuk menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya saat belajar atau berpikir. Keempat, yaitu keterampilan motorik, merupakan kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak jasmani dengan tepat. Kelima, yaitu sikap, merupakan kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap suatu obyek dengan penilaian terhadap obyek tersebut.

Dari pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapat Bloom meninjau aspek perilaku dalam hasil belajar yang harus dicapai siswa terutama di bidang ilmu mengajar, sedangkan Gagne berpendapat mengenai hasil belajar maupun proses belajar di bidang yang sama yaitu ilmu pengajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003:54-59):

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor intern meliputi tiga faktor yaitu:

1) Faktor jasmaniah

a) Kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya sedang tidak baik, misalnya cepat lelah dan mudah pusing yang menyebabkan tidak bersemangat. Jika proses belajar seseorang sudah terganggu, maka akan mengganggu prestasi belajarnya juga.

b) Cacat tubuh, merupakan keadaan kurang sempurna pada tubuh seseorang, dapat berupa buta, tuli, lumpuh, dan lain-lain, sehingga mempengaruhi proses belajar serta prestasi belajar seseorang yang mengalaminya.

2) Faktor psikologis

- a) Intelelegensi, merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa yang memiliki intelelegensi normal dapat memperoleh prestasi belajar yang baik apabila belajar dengan baik pula, sedangkan siswa yang memiliki intelelegensi rendah perlu mendapatkan pendidikan khusus agar prestasi belajarnya tidak kalah baik.
- b) Perhatian, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus terlebih dahulu mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya, sehingga tidak akan timbul rasa bosan yang akan membuat siswa tidak tertarik lagi untuk belajar.
- c) Minat, merupakan perhatian yang terus menerus disertai rasa senang terhadap suatu hal. Apabila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.
- d) Bakat, menurut Hilgard dalam Slameto (2003: 57) adalah *the capacity to learn*, atau dapat diartikan sebagai kemampuan untuk belajar. Jika materi yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka ia akan senang dan rajin dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya akan baik.

- e) Motif, yaitu tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan motif apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik demi prestasi siswa yang baik pula.
- f) Kematangan, merupakan fase pertumbuhan seseorang, dimana bagian-bagian tubuhnya telah siap untuk melakukan kecakapan baru. Keberhasilan belajar akan lebih berhasil apabila siswa telah memiliki kematangan.
- g) Kesiapan, merupakan kemauan untuk memberi reaksi. Jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar, maka hasil belajarnya akan baik.

3) Faktor kelelahan

- a) Kelelahan jasmani, ditandai dengan melemahnya tubuh yang disebabkan kurang lancarnya darah pada bagian tubuh tertentu, sehingga berpengaruh terhadap belajar serta hasil belajar siswa.
- b) Kelelahan rohani, ditandai dengan kebosanan serta kelesuan yang menyebabkan hilangnya dorongan untuk menghasilkan sesuatu. Jika hal ini terjadi pada proses belajar, tentu akan berpengaruh buruk pada hasil belajarnya.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor dari luar diri siswa, atau diartikan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ekstern meliputi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik, hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa.

- b) Relasi antar anggota keluarga, relasi yang penuh pengertian dan kasih sayang dalam keluarga akan berpengaruh baik pada prestasi belajar siswa.
- c) Suasana rumah, suasana yang tenang dan tentram akan membuat anak nyaman dan betah di rumah, termasuk untuk belajar.
- d) Keadaan ekonomi keluarga, hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar anak karena anak yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhan pokonya.
- e) Pengertian orang tua, misalnya orang tua tidak meminta bantuan anak melakukan pekerjaan rumah saat anak sedang belajar.
- f) Latar belakang kebudayaan, perlu ditanamkan kebiasaan yang baik pada anak agar anak terdorong untuk belajar.

2) Faktor sekolah

- a) Metode mengajar, hal ini sangat mempengaruhi belajar siswa, karena apabila metode yang digunakan oleh guru kurang baik, misalnya guru kurang menguasai materi atau hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, maka siswa akan kurang menyukai pelajaran tersebut.
- b) Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, sehingga jelas pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Apabila kurikulum yang diberikan kurang baik, maka akan berpengaruh kurang baik pula terhadap prestasi siswa, misalnya kurikulum yang tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- c) Relasi guru dengan siswa, hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena sebagaimana diketahui bahwa proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Sehingga apabila terjalin relasi yang tidak baik antara guru

dengan siswa, misal siswa membenci guru atau sebaliknya karena alasan tertentu, maka akan berpengaruh buruk terhadap proses belajar serta prestasi belajar siswa.

- d) Relasi siswa dengan siswa, jika relasi guru dengan siswa sudah baik, maka guru akan lebih mudah mengarahkan siswanya untuk membangun relasi yang baik antara siswa satu dengan lain guna memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.
- e) Disiplin sekolah, mencakup kedisiplinan seluruh warga sekolah. Apabila seluruh staf sekolah, mulai dari kepala sekola, guru, hingga karyawan mengikuti tata tertib dan disiplin, maka siswa menjadi disiplin pula sehingga memberi pengaruh positif terhadap proses serta hasil belajarnya.
- f) Alat pelajaran, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.
- g) Waktu sekolah, waktu belajar yang baik adalah di pagi hari, dimana kondisi badan dan pikiran siswa masih segar, sehingga lebih mudah untuk berkonsentrasi.
- h) Standar pelajaran di atas ukuran, siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru yang memberi pelajaran di atas ukuran standar. Hal ini tentu akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa.
- i) Keadaan gedung, gedung sekolah harus memadai agar siswa dapat belajar dengan nyaman, mengingat banyaknya siswa dan berbagai macam karakteristik mereka.

- j) Metode belajar, tidak semua siswa memiliki cara dan waktu belajar yang baik, oleh sebab itu siswa masih perlu pembinaan dari guru mengenai cara dan waktu belajar yang baik sehingga akan berdampak baik pula pada hasil belajar siswa.
- k) Tugas rumah, guru diharapkan tidak terlalu banyak memberi tugas rumah kepada siswa karena selain belajar di rumah, siswa juga perlu melakukan kegiatan lain di rumah.

3) Faktor masyarakat

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat, siswa sebaiknya memilih kegiatan dalam masyarakat yang bermanfaat atau mendukung kegiatan belajarnya. Siswa juga harus mampu mengatur waktu sehingga tidak mengganggu kesehatan serta belajarnya, yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- b) Media massa, antara lain TV, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain. Media massa dapat memberi pengaruh buruk apabila siswa tidak dapat memilih dengan tepat informasi-informasi yang mereka baca atau dengar dari media massa. Oleh sebab itu perlu adanya bimbingan dan kontrol yang cukup dari orang tua.
- c) Teman bergaul, teman bergaul memiliki pengaruh besar terhadap siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya. Teman bergaul yang baik miasalnya teman yang rajin belajar, mengerjakan tugas rumah, dan menghormati orang tua. Maka dari itu siswa perlu memiliki teman yang bergaul yang baik untuk memberikan pengaruh yang baik terhadap dirinya.

d) Bentuk kehidupan masyarakat, sama halnya dengan teman bergaul, baik atau buruknya kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga memberikan pengaruh terhadap siswa. Siswa sebaiknya memiliki lingkungan masyarakat baik sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap dirinya.

Sedangkan menurut Soemanto (2006: 185-189), faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan prestasi individu adalah :

a. Konsep diri

Pikiran atau persepsi individu tentang dirinya sendiri, merupakan faktor yang penting mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu.

b. *Locus of control*

Dimana individu merasa melihat hubungan antara tingkah laku dan akibatnya, apakah dapat menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya. *Locus of control* mempunyai dua dimensi, yakni dimensi eksternal dan dimensi internal. Dimensi eksternal akan menganggap bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada diluar perilaku. Sedangkan dimensi internal melihat bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada pada diri si pelaku. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki kegelisahan, kecurigaan dan rasa permusuhan. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* internal suka bekerja sendiri dan efektif.

c. Kecemasan yang dialami

Kecemasan merupakan gambaran emosional yang dikaitkan dengan ketakutan. Dimana dalam proses belajar mengajar, individu memiliki derajat dan jenis kegelisahan yang berbeda.

d. Motivasi hasil belajar

Jika motivasi individu untuk berhasil lebih kuat dari pada motivasi untuk tidak gagal, maka individu akan segera merinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya, jika motivasi untuk tidak gagal lebih kuat, individu akan mencari soal yang lebih mudah atau lebih sukar.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu mengenai kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar yaitu mengenai upaya belajar siswa.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Pengertian percaya diri menurut Hakim (2002: 6) merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup di dalam hidupnya.

Adler dalam Rahmad (1991: 3) menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.

Menurut Lie (2004: 4) percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Sedangkan menurut Suryana (2008: 39) kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan untuk mulai, melakukan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan kelebihan yang dimiliki dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam hidupnya dan menyelesaikan masalah serta pekerjaannya.

2. Aspek-aspek Percaya Diri

Menurut pendapat Lauster dalam Ghufron (2012: 35-36), kepercayaan diri yang positif pada seseorang ditunjukkan melalui sikap sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya sendiri. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap kemampuan dan sesuatu yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang berpandangan baik terhadap segala sesuatu yang dihadapi dan diharapkannya.
- c. Obyektif, yaitu melihat suatu permasalahan sesuai dengan kenyataannya, bukan menurut pandangan atau pendapat pribadi.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menerima segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistik, yaitu menganalisa suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian menggunakan akal dan sesuai kenyataannya. Rasional berarti

memandang suatu permasalahan sesuai dengan akal sehat. Sedangkan realistik berarti memandang suatu permasalahan sesuai dengan kenyataan.

3. Karakteristik Percaya Diri

Lindenfield (1997:4-9) menjelaskan ada dua jenis rasa percaya diri, yaitu :

- a. Percaya diri batin

Percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Lindenfield mengemukakan empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, sebagai berikut:

1) Cinta diri

Orang yang cinta diri akan mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga memiliki keahlian dalam bidang tertentu sehingga kelebihan mereka bisa dibanggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

2) Pemahaman diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu intropelksi diri agar setiap tindakan yang mereka lakukan tidak merugikan orang lain.

3) Tujuan yang jelas

Orang percaya diri selalu mengetahui tujuan hidupnya. Hal ini disebabkan karena mereka mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil yang bisa mereka dapatkan.

4) Pemikiran yang positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu senyebabnya adalah mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

b. Percaya diri lahir

Percaya diri lahir bertujuan untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, melalui pengembangan ketrampilan dalam empat bidang sebagai berikut:

1) Komunikasi

Ketrampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, mengerti kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

2) Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan pendapat dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan positif dalam diri.

3) Penampilan diri

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

4) Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

Sikap percaya diri yang dimiliki seorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol, Hakim (2002: 5) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri, yaitu :

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisir ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik

- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
1. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetepa tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

4. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Faktor yang mempengaruhi percaya diri menurut Ghufron & Risnamita (2012:37) sebagai berikut:

a. Konsep diri

Konsep diri seseorang terbentuk dari interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan, kemudian interaksi tersebut membentuk sebuah kepercayaan diri seseorang.

b. Harga diri

Harga diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk dari konsep diri yang dimiliki. Konsep diri positif akan membentuk harga diri yang positif, begitu pula sebaliknya.

c. Pengalaman

Pengalaman hidup dapat mempengaruhi munculnya kepercayaan diri pada seseorang namun dapat pula menjadi penyebab rendahnya kepercayaan diri.

Pengalaman masa lalu sangat penting untuk mengembangkan kepribadian seseorang.

d. Pendidikan

Individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan tidak bergantung pada orang lain dibandingkan dengan individu yang pendidikannya lebih rendah.

5. Proses Pembentukan Percaya diri

Proses pembentukan rasa percaya diri menurut Hakim (2002: 6) sebagai berikut :

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa membuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri,
- d. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Apabila terdapat kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.

6. Gejala Tidak Percaya Diri pada Remaja

Gejala tidak percaya diri pada remaja menurut Hakim (2002: 72-87) sebagai berikut:

a. Takut menghadapi ulangan

Gejala ini dapat dilihat pada saat guru memberi informasi tentang jadwal tes atau ulangan yang akan dilakukan dalam waktu dekat. Biasanya tidak sedikit siswa yang mengeluh dan meminta jadwal ulangan ditunda. Setelah guru menyetujui untuk menunda jadwal ulangan, mereka akan bersorak gembira. Gejala ini menunjukkan bahwa mereka tidak yakin kalau diri mereka siap menghadapi ulangan pada jadwal yang ditentukan sehingga mereka meminta penundaan jadwal.

b. Menarik perhatian dengan cara kurang wajar

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Mereka cenderung memiliki ego yang tinggi dan melakukan berbagai hal untuk menunjukkan eksistensi diri. Salah satunya dalam situasi belajar mengajar di kelas, tentu akan ditemukan siswa-siswa tertentu yang bertingkah laku berlebihan untuk menarik perhatian teman-temannya. Misalnya dengan banyak berbicara dan melakukan berbagai ulah untuk membuat teman-temannya tertawa saat sedang belajar di kelas. Pada umumnya, perbuatan seperti itu dilakukan oleh siswa yang memiliki berbagai kekurangan dalam prestasi, penampilan, ekonomi, dan sebagainya. Mereka seperti kekurangan modal dan tidak percaya diri untuk menarik perhatian dengan cara yang wajar.

c. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat

Rasa percaya diri dengan gejala tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat banyak dialami oleh siswa sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu gejala yang sering terlihat adalah pada saat seorang guru memberi kesempatan untuk bertanya, yang terjadi adalah jarang siswa yang berani bertanya sekalipun mereka belum mengerti pelajaran yang dijelaskan. Begitu pula dalam menyatakan pendapat. Setiap kali guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat, jarang siswa yang memiliki inisiatif dan keberanian untuk menyatakan pendapatnya.

d. Grogi saat tampil di depan kelas

Jika seorang guru memerintahkan siswa satu per satu tampil di depan kelas untuk mengerjakan suatu tugas, misalnya mengerjakan soal, bernyanyi, atau berpidato, biasanya akan tampak jelas perbedaan antara siswa yang memiliki rasa percaya diri dan siswa yang tidak percaya diri. Pada saat seorang siswa yang tidak percaya diri tampil di depan kelas biasanya akan tampak gejala, antara lain bicara tergagap-gagap, muka agak pucat, tubuh berkeringat, tidak berani menatap teman-teman yang sedang dihadapinya, dan gemetar.

e. Timbulnya rasa malu yang berlebihan

Sebagai seorang yang menjelang dewasa, remaja tidak ingin dianggap seperti anak kecil. Mereka ingin berbuat segala sesuatu seperti orang dewasa yang penuh percaya diri. Namun untuk bisa tampil penuh percaya diri dan menunjukkan eksistensi diri, mereka sering mengalami berbagai hambatan. Hambatan ini terkait dengan berbagai kelemahan diri yang sedang berada dalam situasi serba salah, yaitu sebagai individu yang bukan lagi anak-anak dan bukan

pula orang dewasa. Salah satu akibatnya adalah timbul gejala rasa malu yang berlebihan dan sering diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang justru mencerminkan tingkah laku agresif, nakal, tidak sopan, dan sebagainya. Gejala lain ditunjukkan melalui sikap yang terlalu pasif, sering menyediri, kurang pergaulan, terisolasi, atau minder.

f. Tumbuhnya sikap pengecut

Gejala sikap pengecut bisa dilihat pada remaja yang ingin menunjukkan keberadaannya sebagai jagoan yang suka berkelahi seperti dalam film. Akan tetapi, karena rasa pecaya diri yang rendah, hal ini diwujudkan dengan cara berkelahi secara keroyokan. Selain itu, banyak remaja yang ingin banyak berbicara di kelas pada saat guru mengajar, tetapi mereka tidak berani menyatakan secara wajar, sehingga diwujudkan dalam bentuk sikap sering mengeluarkan kata-kata yang kadang tidak sopan karena bertujuan untuk sekedar menarik perhatian kawan-kawan sekelas.

g. Sering mencontek saat menghadapi tes

Timbulnya rasa cemas, gugup, grogi, atau keluar keringat dingin ketika menghadapi tes di sekolah, adalah beberapa contoh gejala tidak percaya diri. Padahal banyak di antara mereka sudah belajar dengan cukup rajin. Pada saat tes berlangsung, tidak sedikit siswa yang berbuat curang dengan berbagai cara, antara lain dengan melihat buku catatan atau melihat lembaran tes temannya.

h. Mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi

Timbulnya rasa cemas dalam menghadapi perubahan situasi merupakan salah satu indikasi adanya rasa tidak percaya diri pada para remaja. Perubahan

situasi tersebut antara lain menghadapi lingkungan baru, mengahdapi orang-orang yang baru dikenal, timbulnya suasana persaingan di sekolah, masuk ke lingkungan yang ramai, atau berhadapan dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi.

i. Salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis

Dalam batas tertentu, gejala salah tingkah bisa dianggap wajar. Yang menjadi masalah adalah jika remaja menunjukkan gejala-gejala tidak percaya diri yang berlebihan ketika berhadapan dengan lawan jenisnya. Selanjutnya hal ini dilampiaskan dengan sikap yang berlebihan seperti mengganggu lawan jenisnya dengan sikap tidak senonoh dan berkembang menjadi kenakalan. Padahal dalam hatinya, ia ingin seperti remaja lainnya yang bisa bergaul dengan lawan jenis.

j. Tawuran dan main keroyok

Dalam batas dan situasi tertentu, perkelahian bisa dianggap wajar, terutama jika dilakukan untuk membela diri. Masalahnya akan menjadi serius jika remaja ingin menunjukkan kelebihan, tetapi tidak memiliki sesuatu yang bisa ditonjolkan. Di sisi lain, untuk menampilkan diri sebagai jagoan seperti di dalam film, ia tidak mempunyai rasa percaya diri dan keberanian untuk berkelahi satu lawan satu. Akibatnya, ia mengambil jalan pintas untuk ikut tawuran jika merasa ada di pihak dalam jumlah yang lebih banyak dan mundur karena takut jika hanya sedikit orang yang ikut.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan judul “Pengaruh Peningkatan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Praktek *Tune Up* Motor Bensin di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2010/2011” yang dilakukan oleh Beni Iswadi (2011) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh peningkatan percaya diri terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment design*. Hasilnya ada perbedaan kepercayaan diri antara kelas experiment dibanding kelas control sebesar 4,45% serta perbedaan hasil belajar sebesar 3,61%. Hasil uji t *posttest* kepercayaan diri sebesar 2,250 dan hasil belajar sebesar 1,689, jika dibanding dengan t table (1,689) dan diuji dengan uji pihak kanan maka $t_{hitung} > t_{table}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

Penelitian selanjutnya berjudul “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang” yang dilakukan oleh Mustofa Rifki (2008) bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa serta pengaruhnya rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 3,15$ dan $t_{table} = 1,99$ maka $t_{hitung} > t_{table}$. Sedang nilai R Squere sebesar 0,113 berarti bahwa variabel bebas percaya diri (X) mampu menerangkan variabel terikat

prestasi belajar (Y) sebesar 11,3 % sedangkan sisanya sebesar 88,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Penelitian relevan yang lain berjudul “Pengaruh *Self Efficacy Beliefs* Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA Kelas XI Jurusan IPS” yang dilakukan oleh Rika Indah Amalia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self efficacy beliefs* terhadap prestasi akademik siswa SMA kelas XI jurusan IPS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Hasil penelitian ini memiliki validitas antara 0,311 sampai dengan 0,534 dan nilai reabilitas sebesar 0,874 dan nilai normalitas sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Nilai linieritas sebesar 2,750 ($p < 0,05$) hal ini berarti hasil penelitian ini tidak linier. Hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan teknik regresi sederhana diperoleh nilai 0,027 dengan signifikansi 0,100 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *self efficacy beliefs* terhadap prestasi akademik.

Dari ketiga penelitian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian pertama bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh peningkatan percaya diri terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kedua bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa serta pengaruhnya rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ketiga memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi akademik siswa. Pada penelitian yang akan dilakukan ini juga mengarah pada aspek percaya diri dan prestasi belajar, yaitu ingin mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa.

D. Kerangka Berpikir

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan kelebihan yang dimiliki dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam hidupnya dan menyelesaikan masalah serta pekerjaannya. Kepercayaan diri pada seorang individu berbeda-beda. Individu yang percaya diri selalu yakin pada tindakan yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas tindakannya, sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri rendah selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan yang baik dan merasa dirinya tidak berharga. Konsep diri negatif tersebut tentu akan menimbulkan masalah, misalnya siswa menjadi rendah diri dan prestasi belajarnya rendah.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pendidikan yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki prestasi tinggi, prestasi sedang, dan prestasi rendah. Perbedaan prestasi belajar inilah yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Prestasi belajar siswa yang tinggi membuat siswa merasa dihargai oleh teman-teman, guru, orang tua, dan lingkungan sekitarnya yang lain. Perasaan dihargai tersebut membuat siswa merasa dirinya penting dan berharga. Perasaan penting dan berharga ini adalah salah satu wujud dari rasa percaya diri siswa yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Mlati karena di sekolah ini peneliti melihat

banyak siswa yang berprestasi tinggi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Namun peneliti juga melihat adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang kemungkinan disebabkan karena prestasi belajarnya yang rendah pula, sehingga peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri dengan populasi seluruh siswa di SMP Negeri 2 Mlati guna membuktikan apakah benar terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2011: 64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori yang ada, hipotesis penelitian ini adalah “prestasi belajar berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:51). Penelitian ini merupakan penelitian regresi dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain.

Jenis penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati yang beralamat di Jl. Perkutut, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu dari jalannya penelitian yang berkaitan dengan pengambilan data saat penelitian. Waktu pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Februari 2018.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011: 117) adalah keseluruhan subyek yang didalamnya terdapat kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa SMP Negeri 2 Mlati, yang berjumlah 360 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 134), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011: 11) sampel yang baik adalah sampel yang representatif mewakili populasi. Jumlah anggota sampel yang akan

digunakan sebagai sumber data tergantung pada tingkat kepercayaan yang dikehendaki. Bila sampel dipercaya 100% mewakili populasi, maka jumlah anggota sampel sama dengan jumlah anggota populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu menentukan sampel dari populasi sampai jumlah yang diinginkan terpenuhi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung menurut tabel penentuan jumlah sampel Krejcie dan Morgan dalam Sugiyono (2011: 12) dengan tingkat kepercayaan 95%, yang menjelaskan bahwa, bila anggota populasi (N) = 100, maka jumlah anggota sampel (s) yang diperlukan = 80. Bila jumlah anggota populasi 1000, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 285. Bila jumlah anggota populasi 100.000, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 384. Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini 360 siswa, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 186 siswa.

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel dari Suatu Populasi dengan Taraf Kepercayaan 95%
(Krejcie dan Morgan 1970)

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1.200	291
15	14	230	144	1.300	297
20	19	240	148	1.400	302
25	24	250	152	1.500	306
30	28	260	155	1.600	310
35	32	270	159	1.700	313
40	36	280	162	1.800	317
45	40	290	165	1.900	320
50	44	300	169	2.000	322
55	48	320	175	2.200	327
60	52	340	181	2.400	331
65	56	360	186	2.600	335
70	59	380	191	2.800	338
75	63	400	196	3.000	341
80	66	420	201	3.500	346
85	70	440	205	4.000	351
90	73	460	210	4.500	354
95	76	480	214	5.000	357
100	80	500	217	6.000	361
110	86	550	226	7.000	364
120	92	600	234	8.000	367
130	97	650	242	9.000	368
140	103	700	248	10.000	370
150	108	750	254	15.000	375
160	113	800	260	20.000	377
170	118	850	265	30.000	379
180	123	900	269	40.000	380
190	127	950	274	50.000	381
200	132	1.000	278	75.000	382
210	136	1.100	285	100.000	384

E. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan diambil serta kesalahan dalam menentukan alat pengumpul data, maka ditetapkan definisi operasional dari masing-masing variabel. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar, adalah hasil yang dicapai siswa setelah menjalankan proses belajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk raport berisi nilai atau angka di akhir semester.

2. Percaya diri, adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain untuk mencapai tujuan dalam hidupnya dengan tetap menghargai diri sendiri dan orang lain, rendah hati, bertanggung jawab, serta mampu berpikir secara rasional dan realistik.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data prestasi belajar menggunakan nilai pada raport siswa selama satu semester. Nilai yang digunakan adalah nilai rata-rata setiap siswa. Sedangkan untuk memperoleh data kepercayaan diri menggunakan skala dengan bentuk item pernyataan. Pada skala ini terdapat dua jenis item menurut Periantalo (2015: 35), yaitu *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* item mengarah pada konstrak yang hendak diungkap, semakin tinggi jenjang, semakin tinggi skornya. Sedangkan *unfavorable* item merupakan negasi dari konstrak tersebut, dengan pemberian skor kebalikannya yaitu semakin tinggi jenjang maka semakin rendah skornya. Setiap item pernyataan memiliki empat pilihan jawaban yaitu; sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap jawaban memiliki nilai yang berbeda, yaitu jawaban sangat sangat sesuai memiliki skor 4, sesuai memiliki skor 3, tidak sesuai memiliki skor 2, dan sangat tidak sesuai memiliki skor 1. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara meminta responden untuk memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti dengan memberikan tanda (X) pada kolom jawaban yang tersedia. Jawaban yang diberikan merupakan gambaran tentang diri subjek sendiri tanpa

intervensi dari orang lain. Adapun penjabaran indikator dari variabel penelitian dirumuskan dalam kisi-kisi skala pada tabel 2.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Purwanto (2008:183) adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah skala penilaian percaya diri. Adapun kisi-kisi skala penilaian kepercayaan diri sebagai alat pengumpul data adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Percaya Diri

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			F	UF	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri	1,2	3, 4	4
		Memiliki kemampuan mengatasi dan mengevaluasi masalah	5,6	7, 8	4
		Memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial	9,10	11,12	4
2.	Optimis	Berpandangan positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi	13,14	15,16	4
		Pantang menyerah dalam menghadapi masalah	17,18	19,20	4
		Keyakinan untuk mencoba hal yang baru	21,22	23,24	4
3.	Obyektif	Memandang masalah sesuai fakta yang ada	25,26	27,28	4
		Mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil	29,30	31,32	4
4.	Bertanggung jawab	Mampu menjalankan kewajiban dengan baik	33,34	35,36	4
		Memiliki komitmen yang baik	37,38	39,40	4
		Menerima segala akibat dari perbuatan yang dilakukan	41,42	43,44	4
5	Rasional dan realistik	Memandang segala sesuatu sesuai akal sehat dan logika	45,46	47,48	4
		Menerima kenyataan yang ada	49,50	51,52	4
Total					52

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen sebaiknya diuji cobakan terlebih dahulu. Menurut Periantalo (2015: 92), uji coba ini bertujuan untuk melihat apakah item-item dalam instrumen memang item-item yang baik secara kuantitatif. Aritonang (2005: 70) menjelaskan bahwa uji coba dapat dilakukan sebanyak satu kali dan disebut uji

coba terpakai. Dalam penelitian ini, instrumen yang diuji cobakan hanya instrumen dari variabel kepercayaan diri karena variabel prestasi belajar mengambil data dari nilai raport, sehingga tidak perlu diuji cobakan. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mlati dengan jumlah 60 siswa.

1. Validitas

Menurut Azwar (2014: 173) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Atau dapat diartikan mampu atau tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikehendaki dengan tepat.

Validitas menurut Arikunto (1998: 136) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis (*logical validity*), yaitu validitas berdasarkan hasil penalaran. Menurut Straub dalam Azwar (2015: 132) keputusan mengenai relevansi item dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis sendiri, melainkan memerlukan kesepakatan dari penilai yang kompeten (*expert judgment*). Ahli (*expert judgment*) dalam penelitian ini adalah Dr. Sigit Sanyata, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi. Ahli diminta untuk memberikan pendapat dan penilaian mengenai instrumen yang telah disusun.

Selanjutnya skala kepercayaan diri diujikan pada 60 siswa di SMP Negeri 2 Mlati. Berdasarkan distribusi nilai r table, maka nilai koefisien sebesar 0,254.

Item-item pernyataan yang akan digunakan yaitu item-item yang memiliki nilai koefisiensi lebih dari 0,254. Dari 52 item kepercayaan diri yang diajukan, ada 6 item yang gugur yaitu nomor item 10, 11, 35, 40, 49, dan 50. Sehingga item kepercayaan diri yang valid 46 item. Berikut adalah hasil kisi-kisi skala penilaian kepercayaan diri setelah validasi :

Tabel 3. Kisi-kisi Skala Percaya Diri Setelah Validasi

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			F	UF	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri	1,2	3, 4	4
		Memiliki kemampuan mengatasi dan mengevaluasi masalah	5,6	7, 8	4
		Memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial	9	12	2
2	Optimis	Berpandangan positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi	13,14	15,16	4
		Pantang menyerah dalam menghadapi masalah	17,18	19,20	4
		Keyakinan untuk mencoba hal yang baru	21,22	23,24	4
3	Obyektif	Memandang masalah sesuai fakta yang ada	25,26	27,28	4
		Mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil	29,30	31,32	4
4	Bertanggung jawab	Mampu menjalankan kewajiban dengan baik	33,34	36	3
		Memiliki komitmen yang baik	37,38	39	3
		Menerima segala akibat dari perbuatan yang dilakukan	41,42	43,44	4
5	Rasional dan realistik	Memandang segala sesuatu sesuai akal sehat dan logika	45,46	47,48	4
		Menerima kenyataan yang ada		51,52	2
Total					46

2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2014: 7) berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Azwar (2014:13) juga menyatakan besarnya koefisien reliabilitas berkisar dari angka 0,0 sampai dengan angka 1,0. Koefisien yang mendekati angka 1 maka reliabilitasnya tinggi, sedangkan koefisien yang mendekati angka 0 berarti reliabilitasnya rendah.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas instrumen *Cronbach's Alpha* karena data variabel dalam penelitian ini berjenis data interval yang instrumen jawabannya berbentuk skala. Sugiyono (2016: 257) menyebutkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha* menggunakan bantuan *program SPSS for Windows versi 16.0*. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, telah didapatkan hasil bahwa skala kepercayaan diri memiliki reliabilitas 0,927.

Berikut merupakan hasil reliabilitas skala kepercayaan diri menurut perhitungan *SPSS for Windows versi 16.0*:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	46

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas pada skala kepercayaan diri sebesar 0,927 yang berarti reliabilitas instrumen kepercayaan diri dalam penelitian ini sangat kuat.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2011: 147). Kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono (2011: 206) meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum menganalisis data dalam rangka menguji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel yang menjadi objek penelitian berdistribusi normal atau tidak, yaitu jika nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 16.0*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 16.0*. Jika nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini homogen atau memiliki varian yang sama.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linier atau tidak, yaitu jika harga $p > 0,05$ maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki linieritas, namun jika $p < 0,05$ maka kedua variabel tidak memiliki linieritas. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 16.0*.

2. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: prestasi belajar berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana karena penelitian ini memiliki dua variabel utama. Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel terikat (dependen) bila nilai variabel bebas (independen) dinaikkan atau diturunkan nilainya. Rumus regresi sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat
- X : Variabel bebas
- a : Konstanta regresi
- b : Koefisien regresi

Penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 16.0* untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini diwujudkan dengan menggunakan nilai p (probabilitas) pada taraf signifikan 5%. Jika hasil $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan prestasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati yang beralamat di Jl. Perkutut, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Prestasi Belajar

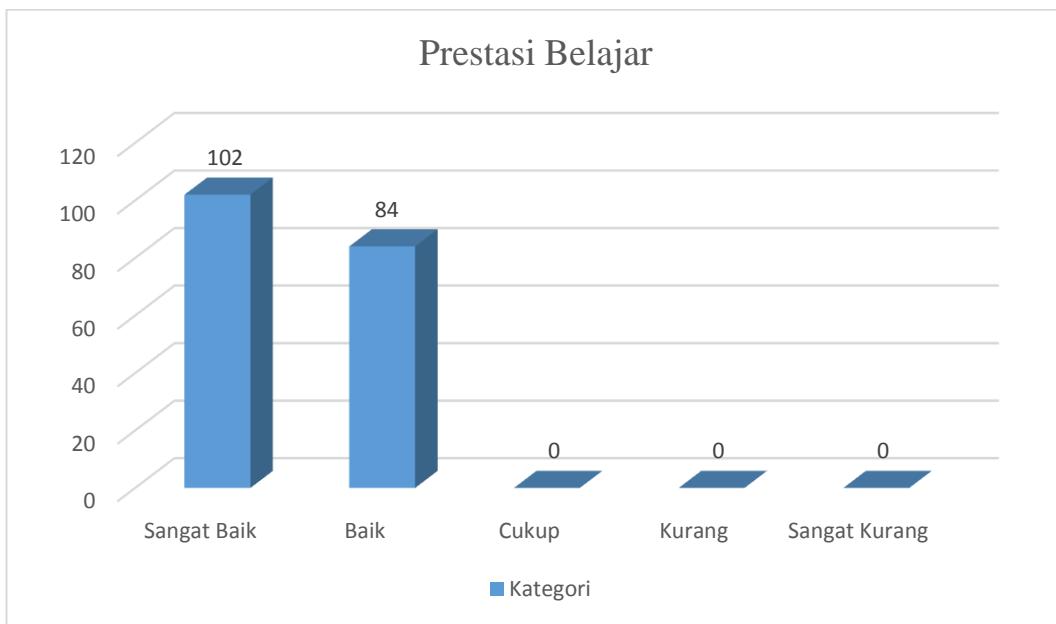
Data penelitian prestasi belajar diambil dari nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester siswa SMP Negeri 2 Mlati. Kategori prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan skala yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut pedoman konversi skala prestasi belajar:

Tabel 6. Pedoman Konversi Skala Prestasi Belajar

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
>81	A	Sangat Baik
74-80	B	Baik
67-73	C	Cukup
60-66	D	Kurang
<59	E	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil penghitungan kategori prestasi belajar, diperoleh data bahwa 102 siswa dengan prestasi belajar sangat baik, 84 siswa dengan prestasi belajar baik, dan 0 (tidak ada) siswa dengan hasil belajar cukup, kurang, dan

sangat kurang. Hasil data tersebut digambarkan pada diagram frekuensi data prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mlati sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kategori Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, yaitu dengan nilai di atas 81.

b. Kepercayaan Diri

Data penelitian kepercayaan diri diambil menggunakan skala bertingkat yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 2 Mlati. Terdapat 46 butir pernyataan pada skala kepercayaan diri siswa yang terdiri dari 4 jawaban yaitu sangat sesuai (SS) memiliki skor 4, sesuai (S) memiliki skor 3, tidak sesuai (TS) memiliki skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 186 siswa, yang terdiri dari 30 siswa kelas VII A, 30 siswa kelas VII B, 29 siswa kelas VII D, 30 siswa kelas VIII C, 29 kelas VIII D, 30 siswa kelas IX B, dan 8 siswa kelas IX D. Pengambilan data kepercayaan diri menggunakan jadwal mata pelajaran lain karena mulai tahun ajaran 2017/2018 bimbingan dan

konseling tidak lagi memiliki jadwal untuk belajar di kelas, sehingga kelas yang diperoleh untuk pengambilan data menjadi acak tergantung jadwal yang diberikan kepada peneliti untuk mengambil data.

Pada variabel kepercayaan diri diperoleh skor tertinggi 184 dan skor terendah 46. Selanjutnya peneliti menentukan kecenderungan kategori variabel kepercayaan diri dengan mengetahui nilai maksimum (X_{\max}) dan nilai minimum (X_{\min}). Nilai maksimum diketahui sebesar 189 dan nilai minimum 125. Nilai mean ideal diketahui sebesar 115 dan standar deviasi diketahui sebesar 23.

Data hasil penelitian pada variabel kepercayaan diri selanjutnya dibuat kategorisasi dengan dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, dengan mengacu pada batasan-batasan menurut Azwar (2015:148) dengan rumus seperti yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Batasan Kategori Frekuensi Kepercayaan Diri

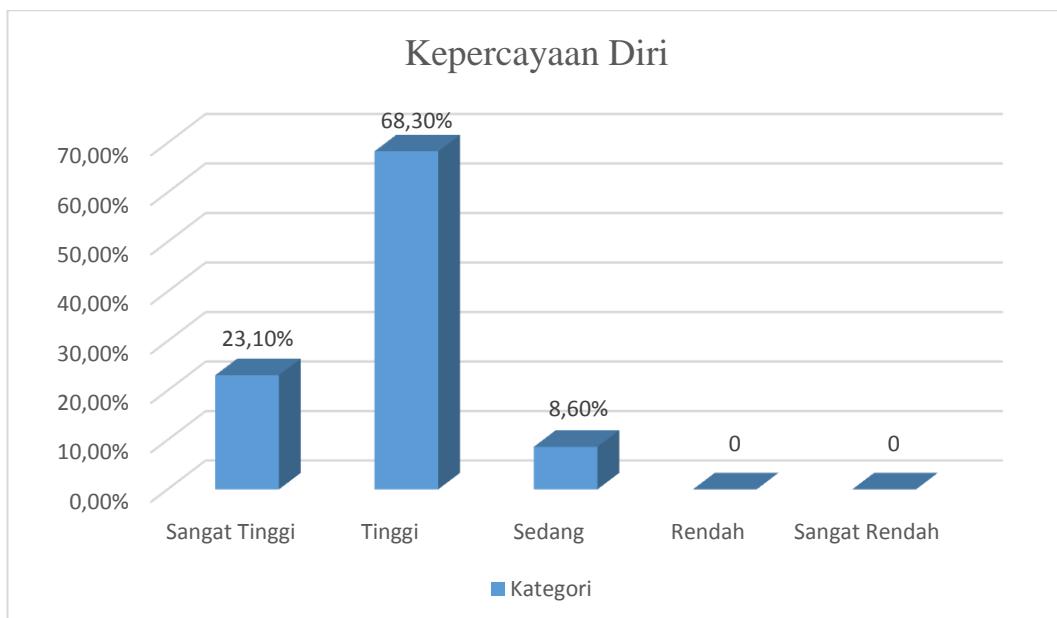
Rumus	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan pengolahan variabel kepercayaan diri dengan hasil distribusi kecenderungan seperti yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Interval Kategori Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X > 149,5$	43	23,1 %	Sangat Tinggi
2.	$126,5 < X \leq 149,5$	127	68,3 %	Tinggi
3.	$103,5 < X \leq 126,5$	16	8,6 %	Sedang
4.	$80,5 < X \leq 103,5$	0	0 %	Rendah
5.	$X \leq 80,5$	0	0 %	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel tersebut, persentase kategori butir pernyataan pada variabel kepercayaan diri dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Kategori Variabel Kepercayaan Diri

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel yang menjadi objek penelitian berdistribusi normal atau tidak, yaitu jika nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Pengujian normalitas variabel kepercayaan diri dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 16.0*.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kepercayaan Diri

		Kepercayaan diri
N		186
Normal Parameters ^a	Mean	141.35
	Std. Deviation	11.150
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		1.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $0,220 > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui homogenitas distribusi data kepercayaan diri berdasarkan prestasi belajar. Pengujian homogenitas menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 16.0*. Jika nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini homogen atau memiliki varian yang sama.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Kepercayaan Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.584	8	40	.160

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kepercayaan diri berdasarkan variabel prestasi belajar = 0,160 > 0,05, artinya distribusi data variabel kepercayaan diri berdasarkan prestasi belajar memiliki varian yang sama.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linier atau tidak, yaitu jika harga $p > 0,05$ maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki linieritas, namun jika $p < 0,05$ maka kedua variabel tidak memiliki linieritas. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 16.0*.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan diri * Prestasi belajar	Between Groups (Combined)	10096.385	78	129.441	1.073	.364
	Linierity	2634.337	1	2634.337	21.847	.000
	Deviation from Linierity	7462.048	77	96.910	.804	.844
	Within Groups	12901.900	107	120.579		
	Total	22998.285	185			

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang linier, karena nilai signifikan sebesar $0,844 > 0,05$.

C. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “prestasi belajar berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati”. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.0*. Hasil analisis regresi sederhana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	10.917	26.746			.408	.684
Prestasi belajar	1.600	.328	.338	4.879		.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri

Berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap kepercayaan diri, karena $0,000 < 0,05$.

Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$

- a. a = angka konstan dari unstandardized coefficients, nilainya sebesar 10,917. Angka ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada prestasi belajar (X) maka nilai kepercayaan diri (Y) sebesar 10,917.

b. b = angka koefisien regresi, nilainya 1,600. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat prestasi belajar (X) maka kepercayaan diri (Y) akan meningkat sebesar 1,600.

Karena nilai koefisien regresi linier positif (+) maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar (X) berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 10,917 + 1,600X$

D. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif variabel bebas (prestasi belajar) terhadap variabel terikat (kepercayaan diri). Bersarnya sumbangan efektif ditentukan berdasarkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang dihitung menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 16.0*.

Tabel 13.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.115	.110	10.52015

Sumbangan
Efektif

a. Predictors: (Constant), Prestasi belajar

b. Dependent Variable: Kepercayaan diri

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) prestasi belajar sebesar 0,115. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sumbangan efektif variabel prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati sebesar 11,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi

belajar mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 11,5%, dan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada subyek yang berjumlah 186 siswa SMP Negeri 2 Mlati, terdapat 102 siswa dengan prestasi belajar sangat baik, 84 siswa dengan prestasi belajar baik, dan 0 (tidak ada) siswa dengan hasil belajar cukup, kurang, dan sangat kurang. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, yaitu dengan nilai di atas 81. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya prestasi belajar siswa yang berada pada kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

Kemampuan berprestasi belajar siswa yang tinggi menunjukkan bahwa siswa nyaman di lingkungannya sehingga mampu memberikan perhatian dan konsentrasi pada kegiatan belajar mengajar. Siswa juga memiliki kepercayaan akan kemampuan dirinya sehingga mampu menunjukkan pada lingkungannya.

Pada penelitian ini juga diperoleh data kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan total responden yang berjumlah 186 siswa, sebanyak 43 (23,1%) siswa memiliki tingkat kepercayaan diri kategori sangat tinggi, sebanyak 127 (68,3%) siswa memiliki tingkat kepercayaan diri kategori tinggi, sebanyak 16 (8,6%) siswa memiliki tingkat kepercayaan diri kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah serta sangat rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati mayoritas berada dalam kategori tinggi. Data kepercayaan diri yang diperoleh pada penelitian ini mengalami peningkatan dari data yang

diperoleh pada saat observasi awal, sehingga data observasi awal dan data penelitian berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini dapat dikarenakan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu menentukan sampel dari populasi sampai jumlah yang diinginkan terpenuhi. Penggunaan teknik *quota sampling* memungkinkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah berada pada kelas yang tidak terwakili dalam pengambilan sampel penelitian, sehingga diperoleh data kepercayaan diri sebesar 0% pada kategori rendah dan sangat rendah.

Menurut pendapat Lauster dalam Ghufron (2012: 35-36), kepercayaan diri memiliki 5 aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistik. Kelima aspek tersebut terjabar menjadi 46 item pernyataan pada skala kepercayaan diri. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memilih item soal dengan pernyataan “saya yakin dengan kemampuan diri saya” yang mengarah pada indikator keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yaitu pada aspek keyakinan akan kemampuan diri dan pada pernyataan “saya yakin dapat mencapai cita-cita saya” yang mengarah pada indikator berpandangan positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi yaitu pada aspek optimis. Siswa juga banyak yang memilih pernyataan “saya yakin setiap masalah akan ada hikmahnya” yang mengarah pada indikator memandang masalah sesuai fakta yang ada yaitu pada aspek obyektif.

Berdasarkan item-item pernyataan yang paling banyak dipilih oleh siswa, tercermin perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, antara lain siswa yakin

akan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai sesuatu dan berpandangan baik terhadap segala sesuatu yang dihadapi dan diharapkannya. Siswa juga bersikap obyektif, yang berarti siswa memandang suatu masalah sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, serta bukan menurut pandangan atau pendapat pribadi.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$, dan nilai koefisien regresi (b) variabel prestasi belajar 1,600 , sehingga prestasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan diri. hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap meningkatnya 1% prestasi belajar maka kepercayaan diri akan meningkat sebesar 1,600 atau menurun sebesar 1,600, sehingga semakin tinggi prestasi belajar maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar, maka akan semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri. Maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa di SMP N 2 Mlati.

Sumbangan efektif prestasi belajar dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan angka 0,115, yang artinya prestasi belajar mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 11,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 11,5% dan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Menurut Gufron & Risnamita (2012:37), faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Prestasi belajar termasuk ke dalam faktor

pendidikan, sehingga faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 88,5% yaitu konsep diri, harga diri, dan pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa di SMP Negeri 2 Mlati, presentase prestasi belajar mayoritas berada dalam kategori sangat baik sedangkan kepercayaan diri siswa mayoritas berada dalam kategori tinggi. Ketika presentase prestasi belajar dinaikkan sebanyak 1% maka kepercayaan diri akan meningkat sebanyak 1,600, sehingga semakin besar presentase kenaikan prestasi belajar semakin tinggi pula peningkatan kepercayaan diri. Semakin baik prestasi seorang siswa, maka akan semakin tinggi kepercayaan dirinya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati, yaitu ketika prestasi belajar meningkat, maka kepercayaan diri akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila prestasi belajar menurun maka kepercayaan diri akan menurun.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

1. Pengambilan data penelitian menggunakan jam mata pelajaran lain dikarenakan mulai tahun ajaran 2017/2018 bimbingan dan konseling tidak lagi memiliki jadwal untuk belajar di kelas. Hal ini menyebabkan peneliti menggunakan teknik *quota sampling* dalam pengambilan sampel penelitian karena kelas yang diberikan untuk pengambilan sampel penelitian ditentukan oleh pihak sekolah.

2. Pengambilan data penelitian sempat terhenti kurang lebih selama 2 minggu dikarenakan adanya Ulangan Akhir Semester Ganjil.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel prestasi belajar dan kepercayaan diri yaitu sebesar 11,5%. Semakin tinggi prestasi belajar siswa, maka kepercayaan diri akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar siswa, maka kepercayaan diri akan semakin menurun.

Besarnya sumbangsih efektif pengaruh variabel prestasi belajar terhadap variabel kepercayaan diri sebesar 11,5%, dengan demikian masih terdapat 88,5% faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu konsep diri, harga diri, serta pengalaman, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa SMP Negeri 2 Mlati

Siswa dapat mempertahankan serta meningkatkan prestasi belajar dan sikap kepercayaan diri yang telah dicapai siswa SMP Negeri 2 Mlati. Siswa juga diharapkan untuk tidak takut dan malu mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dengan tetap memperhatikan etika dalam berbicara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri pada aspek atau faktor yang lain dalam diri siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan mekanisme dan waktu pengambilan data untuk menghindari hambatan seperti yang terjadi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A & Manaji, A. (1994). *Dasar-dasar pendidikan jasmani*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang. (2005). *Kepuasan pelanggan: pengukuran dan penganalisaan dengan SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balai Pustaka. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Cahya, D. S. (2012). Pengembangan multimedia pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi gejala atmosfer bagi siswa kelas VII SMP N 1 Kalikotes Klaten. *Jurnal Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. (2005). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lie, A. (2003). *Menjadi orang tua bijak: 101 cara menumbuhkan percaya diri anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lindenfield, G. (1997). *Mendidik anak agar percaya diri*. Jakarta: Arcan.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan skala psikologi: asyik, mudah, dan bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Pemerintah RI No. 20 tahun 2007, tentang Standar Penilaian*.

- Purwanto. (2008). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmad, D. J. (1991). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simposium peranan psikologi dalam usaha meningkatkan prestasi belajar*. (1983). Surabaya: Fakultas Kedokteran UNAIR.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi pendidikan: landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1999). *Pengembangan alat ukur psikologi*. Yogyakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Skala Uji Coba Penelitian Variabel Kepercayaan Diri

SKALA



Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Umur : tahun bulan

Petunjuk pengerajan :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan pengalaman.

Keterangan jawaban:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

∞ SELAMAT MENGERJAKAN ∞

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dengan kemampuan diri saya				
2	Saya memiliki kemampuan yang lebih dari orang lain				
3	Saya ragu dapat meraih cita-cita saya				
4	Saya tidak tahu kemampuan saya sendiri				
5	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah				
6	Saya tidak mengulangi kesalahan yang sama				
7	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah saya sendiri				
8	Saya panik saat menghadapi masalah				
9	Saya mudah akrab dengan orang lain				
10	Saya menyapa orang lain terlebih dahulu				
11	Saya senang menyendiri				
12	Saya merasa malu untuk menyapa orang lain				
13	Saya yakin diterima di sekolah impian saya				
14	Saya yakin dapat mencapai cita-cita saya				
15	Saya ragu dapat diterima di sekolah impian saya				
16	Saya takut gagal dalam ujian sekolah				
17	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang saya miliki				
18	Saya pantang menyerah dalam menghadapi masalah				
19	Saya senang lari dari masalah				
20	Saya mengabaikan hal-hal yang belum saya mengerti				
21	Saya suka mencoba hal-hal baru yang positif				
22	Saya bersemangat mengerjakan hal-hal baru				
23	Saya ragu dengan sesuatu yang baru				
24	Saya malas mencoba hal-hal baru				
25	Saya mengetahui masalah yang sebenarnya sedang saya hadapi				
26	Saya yakin setiap masalah akan ada hikmahnya				
27	Saya merasa bahwa semua masalah berasal dari saya				
28	Saya merasa bahwa teman-teman selalu mencibir saya				

29	Saya mempertimbangkan keputusan yang saya buat				
30	Saya memikirkan resiko dari keputusan yang saya buat				
31	Saya terburu-buru membuat keputusan				
32	Saya mengabaikan resiko dari setiap keputusan saya				
33	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
34	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas				
35	Saya merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan				
36	Saya senang melempar tugas kepada orang lain				
37	Saya menepati janji				
38	Saya berkata jujur				
39	Saya senang meniru tingkah laku orang lain				
40	Saya mudah berubah pikiran				
41	Saya menerima akibat dari setiap perbuatan saya				
42	Saya siap menerima hukuman jika saya melakukan kesalahan				
43	Saya marah ketika usaha saya gagal				
44	Saya menyalahkan orang lain ketika saya gagal				
45	Saya memandang segala sesuatu sesuai kenyataan				
46	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak				
47	Saya senang membesar-besarkan masalah yang kecil				
48	Saya memaksakan kemampuan saya				
49	Saya menerima kekurangan diri saya				
50	Saya menerima kenyataan bahwa semua yang saya inginkan belum tentu terpenuhi				
51	Saya memiliki penampilan fisik yang kurang menarik				
52	Saya iri dengan kemampuan orang lain				

== TERIMA KASIH ==

Lampiran 2. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian Variabel Kepercayaan Diri

Lampiran 3. Reliabilitas Intrumen Kepercayaan Diri dan Item Pernyataan yang Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	135.95	241.608	.559	.924
ITEM_2	136.67	241.243	.464	.925
ITEM_3	136.38	240.003	.476	.925
ITEM_4	136.42	239.806	.437	.925
ITEM_5	136.03	239.423	.591	.924
ITEM_6	136.55	246.184	.265	.927
ITEM_7	136.42	235.840	.573	.924
ITEM_8	136.63	240.338	.418	.926
ITEM_9	136.20	243.790	.382	.926
ITEM_10	136.47	244.897	.297	.927
ITEM_11	136.02	243.135	.447	.925
ITEM_12	136.03	241.524	.511	.925
ITEM_13	136.32	240.864	.518	.925
ITEM_14	136.55	238.116	.543	.924
ITEM_15	136.15	241.723	.497	.925
ITEM_16	136.22	241.257	.577	.924
ITEM_17	136.13	239.236	.611	.924
ITEM_18	136.45	244.286	.380	.926
ITEM_19	136.07	242.809	.557	.924
ITEM_20	136.17	242.141	.555	.924
ITEM_21	136.43	241.877	.529	.925
ITEM_22	136.27	238.538	.670	.923

ITEM_23	136.07	242.707	.461	.925
ITEM_24	135.75	246.225	.368	.926
ITEM_25	136.65	244.808	.245	.928
ITEM_26	136.80	239.688	.430	.925
ITEM_27	136.00	242.542	.548	.925
ITEM_28	135.93	244.063	.448	.925
ITEM_29	136.40	241.769	.508	.925
ITEM_30	136.32	245.101	.288	.927
ITEM_31	136.43	241.843	.487	.925
ITEM_32	136.80	240.468	.470	.925
ITEM_33	136.07	242.741	.441	.925
ITEM_34	136.15	245.825	.489	.925
ITEM_35	136.17	246.887	.331	.926
ITEM_36	136.27	245.351	.265	.927
ITEM_37	136.13	247.304	.261	.927
ITEM_38	135.92	245.162	.433	.925
ITEM_39	137.00	240.678	.392	.926
ITEM_40	136.13	241.745	.533	.924
ITEM_41	136.27	247.419	.203	.927
ITEM_42	135.95	242.726	.525	.925
ITEM_43	136.08	239.705	.515	.924
ITEM_44	136.62	241.562	.384	.926
ITEM_45	137.02	240.423	.502	.925
ITEM_46	136.57	234.080	.624	.923

Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian Variabel Prestasi Belajar

No.	Nilai Rata-rata										
1	81.5	32	80.9	63	80.6	94	80.9	125	78.3	156	86.1
2	78.8	33	83.1	64	84.1	95	78.2	126	81.6	157	84
3	81.9	34	78.1	65	80.2	96	81.9	127	82.9	158	83.9
4	79.7	35	82.5	66	83.5	97	80.3	128	80.2	159	86.7
5	78.2	36	81.4	67	82.1	98	85	129	80.2	160	82.2
6	79.7	37	81.4	68	80.6	99	83.6	130	77.9	161	82.6
7	79.6	38	77.7	69	80	100	81	131	81	162	83.9
8	81.6	39	78.6	70	81.7	101	83.5	132	77.4	163	86.7
9	85.8	40	78.4	71	80.4	102	79.1	133	77.8	164	84.7
10	82.2	41	81.3	72	79.1	103	84.8	134	80.1	165	84.8
11	84.2	42	81.5	73	81.6	104	80.7	135	82.6	166	79.1
12	82.7	43	78	74	81.5	105	78.8	136	85.5	167	83.7
13	79.4	44	82	75	79.7	106	80	137	81.6	168	84.8
14	84.9	45	80	76	82	107	79.3	138	77.7	169	81.4
15	82.8	46	79.9	77	81.5	108	81.7	139	79.8	170	86.8
16	83.4	47	83.6	78	80.5	109	80	140	82.1	171	83.3
17	81.2	48	86.7	79	83.7	110	81.2	141	81.9	172	84.8
18	80.9	49	84.1	80	83.8	111	80.2	142	79.1	173	83.1
19	84.2	50	83.1	81	81.1	112	78.4	143	81.7	174	83.3
20	80.1	51	83.7	82	81.9	113	80.8	144	79.1	175	82.2
21	77.7	52	78.8	83	82.3	114	82.4	145	80.4	176	86.9
22	81.3	53	86.3	84	80	115	78.1	146	82.3	177	84.1
23	80.2	54	79.9	85	78.6	116	78.9	147	83	178	85.4
24	85.5	55	80.1	86	79.8	117	78.7	148	78.4	179	82.2
25	83.1	56	79.7	87	82.5	118	78.6	149	77.4	180	83.3
26	81.6	57	80.5	88	80.5	119	80.5	150	82.1	181	83.3
27	80.5	58	82.2	89	80.7	120	79.5	151	79.9	182	87
28	85.3	59	78.5	90	80.7	121	78.8	152	79.6	183	79.6
29	83.5	60	86.9	91	81.9	122	85	153	78.5	184	84.8
30	83.7	61	79.7	92	83.1	123	79.7	154	77.1	185	82.5
31	81	62	83.7	93	80.1	124	78	155	81.7	186	84.3

Lampiran 5. Skala Penelitian Variabel Kepercayaan Diri

SKALA



Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Umur : tahun bulan

Petunjuk pengerajan :

4. Berdoalah sebelum mengerjakan.
5. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
6. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan pengalaman.

Keterangan jawaban:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

∞ SELAMAT MENGERJAKAN ∞

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dengan kemampuan diri saya				
2	Saya memiliki kemampuan yang lebih dari orang lain				
3	Saya ragu dapat meraih cita-cita saya				
4	Saya tidak tahu kemampuan saya sendiri				
5	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah				
6	Saya tidak mengulangi kesalahan yang sama				
7	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah saya sendiri				
8	Saya panik saat menghadapi masalah				
9	Saya mudah akrab dengan orang lain				
10	Saya merasa malu untuk menyapa orang lain				
11	Saya yakin diterima di sekolah impian saya				
12	Saya yakin dapat mencapai cita-cita saya				
13	Saya ragu dapat diterima di sekolah impian saya				
14	Saya takut gagal dalam ujian sekolah				
15	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang saya miliki				
16	Saya pantang menyerah dalam menghadapi masalah				
17	Saya senang lari dari masalah				
18	Saya mengabaikan hal-hal yang belum saya mengerti				
19	Saya suka mencoba hal-hal baru yang positif				
20	Saya bersemangat mengerjakan hal-hal baru				
21	Saya ragu dengan sesuatu yang baru				
22	Saya malas mencoba hal-hal baru				
23	Saya mengetahui masalah yang sebenarnya sedang saya hadapi				
24	Saya yakin setiap masalah akan ada hikmahnya				
25	Saya merasa bahwa semua masalah berasal dari saya				
26	Saya merasa bahwa teman-teman selalu mencibir saya				
27	Saya mempertimbangkan keputusan yang saya buat				

28	Saya memikirkan resiko dari keputusan yang saya buat				
29	Saya terburu-buru membuat keputusan				
30	Saya mengabaikan resiko dari setiap keputusan saya				
31	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
32	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas				
33	Saya senang melempar tugas kepada orang lain				
34	Saya menepati janji				
35	Saya berkata jujur				
36	Saya senang meniru tingkah laku orang lain				
37	Saya menerima akibat dari setiap perbuatan saya				
38	Saya siap menerima hukuman jika saya melakukan kesalahan				
39	Saya marah ketika usaha saya gagal				
40	Saya menyalahkan orang lain ketika saya gagal				
41	Saya memandang segala sesuatu sesuai kenyataan				
42	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak				
43	Saya senang membesar-besarkan masalah yang kecil				
44	Saya memaksakan kemampuan saya				
45	Saya memiliki penampilan fisik yang kurang menarik				
46	Saya iri dengan kemampuan orang lain				

== TERIMA KASIH ==

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Variabel Kepercayaan Diri

Lampiran 7. Deskriptif Statistik Data Kepercayaan Diri

Perhitungan Data Kepercayaan Diri

Jumlah item : 46

Rentang skor : 1 – 4

Skor tertinggi : $46 \times 4 = 184$

Skor terendah : $46 \times 1 = 46$

Mean : $\frac{1}{2} (184 + 46) = 115$

Standar Deviasi : $\frac{1}{6} (184 - 46) = 23$

Rentang Skor Kategorisasi Kepercayaan Diri

Sangat tinggi : $\mu + 1,5 \alpha < X$

Tinggi : $\mu + 0,5 \alpha < X \leq \mu + 1,5 \alpha$

Sedang : $\mu - 0,5 \alpha < X \leq \mu + 0,5 \alpha$

Rendah : $\mu - 1,5 \alpha < X \leq \mu - 0,5 \alpha$

Sangat rendah : $X \leq \mu - 1,5 \alpha$

Keterangan :

X = jumlah skor nilai tes

μ = mean ideal

α = standar deviasi

Dengan demikian, maka diperoleh rentang skor bagi setiap kriteria pada variabel kepercayaan diri sebagai berikut:

Sangat tinggi : $X > 149,5$

Tinggi : $126,5 < X \leq 149,5$

Sedang : $103,5 < X \leq 126,5$

Rendah : $80,5 < X \leq 103,5$

Sangat rendah : $X \leq 80,5$

Lampiran 8. Uji Normalitas Variabel Kepercayaan Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan diri
N		186
Normal Parameters ^a	Mean	141.35
	Std. Deviation	11.150
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		1.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220

a. Test distribution is Normal.

Nilai signifikansi sebesar 0,220 berarti $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 9. Uji Homogenitas

Kepercayaan Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.584	8	40	.160

Nilai signifikansi variabel kepercayaan diri berdasarkan variabel prestasi belajar sebesar $0,160 > 0,05$, artinya distribusi data variabel kepercayaan diri berdasarkan prestasi belajar memiliki varian yang sama.

Lampiran 10. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan diri * Prestasi belajar	Between Groups (Combined)	10096.385	78	129.441	1.073	.364
	Linierity	2634.337	1	2634.337	21.847	.000
	Deviation from Linierity	7462.048	77	96.910	.804	.844
	Within Groups	12901.900	107	120.579		
	Total	22998.285	185			

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang linier, karena nilai signifikan sebesar $0,844 > 0,05$.

Lampiran 11. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.917	26.746		.408	.684
Prestasi belajar	1.600	.328	.338	4.879	.000

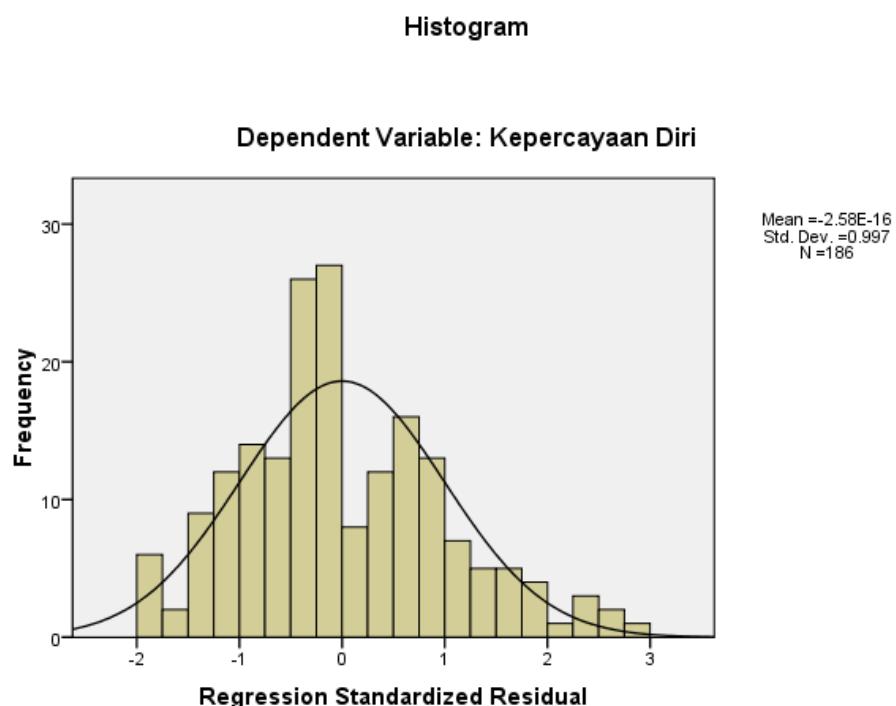
a. Dependent Variable: Kepercayaan diri

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.115	.110	10.52015

a. Predictors: (Constant), Prestasi belajar

b. Dependent Variable: Kepercayaan diri

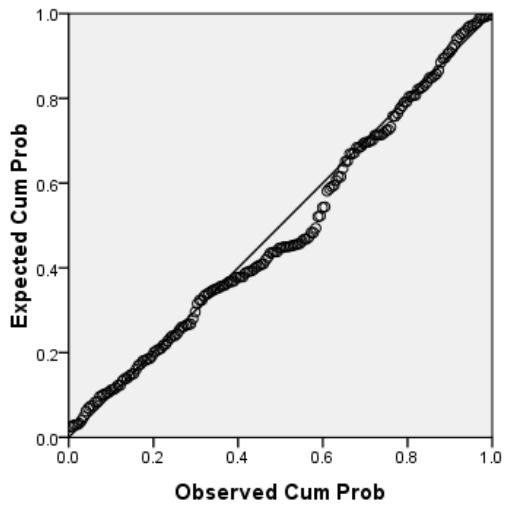
Grafik Persamaan Regresi Sederhana



Gambar 3. Grafik Persamaan Regresi Sederhana

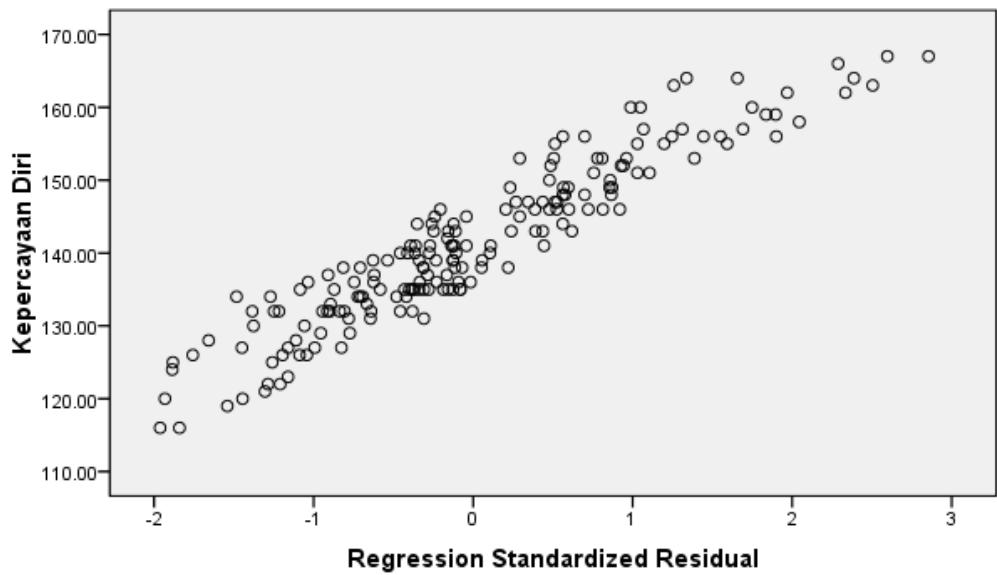
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kepercayaan Diri



Scatterplot

Dependent Variable: Kepercayaan Diri



Lampiran 12. Surat Izin Penelitian

11/20/2017

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 2/UN34.11/DT/Pen/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

20 November 2017

Yth . Bupati Sleman
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman
Jl. Candi Gebang No.1, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telp. dan Fax. (0274) 864650 atau (0274) 868405 ext. 1186

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Septiana Pratiwi
NIM : 13104241017
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling - S1
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 2 Mlati Sleman
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : Senin, 20 November 2017 s.d. Sabtu, 20 Januari 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

A. PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY*

B. IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL*

*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor : 070/

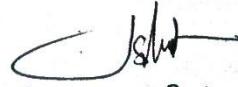
Kepada Yth.
Ka. Bakesbangpol Kab. Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Septiana Pratiwi.....
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 13104291017.....
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1.....
4. Perguruan Tinggi/Lembaga : U.N.Y.....
5. Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sigit Sanyata, M.Pd.....
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP) : Pangenrejo RT 01 RW 06, Purworejo,
Purworejo, Jawa Tengah.....
7. Nomor Telepon/HP : 085878727277.....
8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL : SMP N 2 Mlati.....
9. Judul Penelitian : Pengaruh Prestasi Belajar terhadap
Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 2 Mlati.....
.....

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/selesai.

Sleman,
..... 16 April 2018
Yang menyatakan


....Septiana Pratiwi.....
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3937 / 2017

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.

Menunjuk : Surat dari Dekan FIP UNY

Nomo : 2/UN34.11/DT/Pen/2017

Tanggal : 20 Nopember 2017

Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: SEPTIANA PRATIWI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 13104241017
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah	: Panggenrejo Purworejo Jateng
No. Telp / HP	: 085878727277
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENGARUH PRESTASI BELAJAR TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN
Lokasi	: SMP N 2 Mlati
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 21 Nopember 2017 s/d 20 Februari 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Nopember 2017

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala Sekolah SMP N 2 Mlati
4. Camat Mlati
5. Kepala Desa Sinduadi, Mlati
6. Sub. Bag. Pendidikan dan Kemahasiswaan
7. Yang Bersangkutan



Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
Penitipan Tingkat I, IV/b
NIP 19621002 198603 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 MLATI

Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta Telp. 586711 Kode Pos : 55284

SURAT KETERANGAN
No. 170 / 422

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursidi Winarta, S.Pd
NIP : 19611219 198412 1 001
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Mlati

menerangkan bahwa :

Nama : SEPTIANA PRATIWI
NIM : 13104241017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Mlati, pada tanggal 21 Nopember 2017 – 20 Februari 2018 yang berjudul: "PENGARUH PRESTASI BELAJAR TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 2 MLATI".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



